

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu sarana yang memberikan pelayanan kesehatan. Dalam meningkatkan mutu pelayanan, rumah sakit harus memberikan mutu pelayanan yang sesuai dengan harapan pengguna jasa rumah sakit dan sesuai dengan perkembangan era zaman sekarang. Menurut PerMenKes Nomor:340/Permenkes/Per/III/2010 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, rumah sakit diharapkan mampu memahami konsumennya secara keseluruhan agar dapat berkembang, serta penyakit yang diderita pasien agar cepat sembuh dan pasien merasa nyaman dan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit tersebut.^{[3][13]}

Perkembangan pelayanan kesehatan dari waktu ke waktu terus mengalami pertumbuhan yang terjadi pada berbagai aspek, salah satunya adalah pada aspek sistem pembayaran rumah sakit. Pada zaman dahulu sistem pembayaran rumah sakit menggunakan sistem pembayaran *retrospective payment* yaitu sistem pembayaran yang disetujui dan dilakukan setelah jasa dilakukan (*fee-for-service*), maka berapapun tarif yang sudah dikeluarkan rumah sakit akan langsung dibayar oleh pengguna jasa rumah sakit. Dalam sistem pembayaran ini rentan sekali adanya pemborosan layanan kesehatan yang kadang pelayanan tidak perlu diberikan tetapi tetap dilakukan untuk memperoleh keuntungan rumah sakit, misalnya: penunjang medis yang seharusnya tidak perlu dilakukan tetap diberikan, selain itu penggunaan obat-obatan medis yang paten– paten.

Salah satu program dari pemerintah telah merubah pola pembayaran menjadi sistem pola pembayaran *prospektif payment* yaitu metode sistem pembayaran yang disetujui dan dilakukan lebih lanjut sebelum provisi atas jasa yang dilakukan, tanpa memperdulikan berapa biaya aktual yang dikeluarkan oleh penyedia jasa pelayanan kesehatan, yaitu tarif sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum pasien mendapatkan pelayanan kesehatan dalam bentuk “paket” biaya sesuai dengan diagnosa dan jenis penyakitnya, yaitu yang di sebut dengan tarif INA-CBG’S.

INA-CBG’S merupakan sebuah singkatan dari Indonesia *Case Base Group* yaitu sebuah aplikasi yang digunakan rumah sakit untuk mengajukan klaim pada pemerintah. INA-CBG’S merupakan sistem pembayaran dengan sistem “Paket” berdasarkan penyakit yang diderita oleh pasien di rumah sakit. Arti dari *Case Base Group* (CBG) itu sendiri adalah cara pembayaran perawatan pasien berdasarkan diagnosis – diagnosis atau kasus – kasus yang relatif sama. ^{[2][10]}

Rumah Sakit akan mendapatkan pembayaran rata – rata biaya yang dihabiskan oleh kelompok diagnosis, keunggulan INA-CBG’S selain memudahkan perencanaan dan pengalokasian anggaran program JKN, sistem pembayaran ini juga memudahkan pihak rumah sakit dari segi perencanaan (*planning*), pengelolaan (*management*), pengukuran keluaran (*output*), perbandingan (*benchmarking*). Penerapan sistem INA-CBG’S juga dapat mendorong pihak rumah sakit untuk dapat melakukan pelayanan kesehatan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kompetensinya. ^{[2][12]}

Salah satu pelayanan yang banyak dikunjungi oleh pasien di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara adalah poli spesialis bedah umum. Banyak kasus yang terjadi disini yang memang memerlukan tindakan pembedahan baik itu bedah ringan, bedah sedang, maupun bedah berat. Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya menggunakan sayatan, setelah bagian

yang ditangani ditampilkan, dilakukan tindakan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Sebagian besar pengunjung pada poli spesialis bedah umum adalah pasien yang mempunyai jaminan kesehatan baik itu yang dari pemerintah (PBI), yang dari kelas pegawai, TNI/ Polri, askes, atau pun yang iur mandiri yang semuanya ditanggung oleh BPJS. Sehingga semua tarif bedah yang telah dilakukan di rumah sakit sudah ada tarifnya dari BPJS sesuai dengan diagnosa dari dokter penanggung jawab pasien dalam bentuk paket rawat inap sesuai dengan kelas perawatan pasien.^{[4] [7][14]}

Berdasarkan pengamatan survey awal pada bulan Februari 2016 di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara khususnya di bagian BPJS. Pasien pada kasus bedah yang memerlukan prosedural pembedahan, baik itu pembedahan ringan, pembedahan sedang, maupun pembedahan berat, yang memerlukan biaya yang relatif besar, baik itu perawatan, pengobatan, maupun tindakan pembedahannya karna harus berada pada ruang operasi, tapi justru tarif yang ada pada tarif INACBG'S jauh dibawah dari tarif yang telah dikeluarkan rumah sakit yang telah melakukan pembedahan kepada pasien. Dari survey awal terhadap 10 Dokumen Rekam Medis di Ruang BPJS RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara khususnya untuk pasien bedah semua biaya yang telah dikeluarkan oleh rumah sakit dengan tarif dari BPJS tidak sesuai, sehingga dari hasil data grouper akhir pada bulan Februari 2016 di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara mengalami kerugian sebesar 113.613.617.

Berdasarkan hal tersebut maka Peneliti ingin mengambil judul tentang "Tinjauan Tarif INACBG'S pasien kasus bedah di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara Tahun 2016".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tinjauan tarif INA-CBG'S pasien kasus bedah di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara Tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tinjauan tarif INA-CBG'S pasien kasus bedah di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara Tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan jumlah pasien kasus bedah di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.
- b. Menjelaskan diagnosa utama pasien di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.
- c. Menjelaskan diagnosa sekunder pasien di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.
- d. Menjelaskan jenis tindakan pembedahan di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.
- e. Menjelaskan tingkat keparahan pasien (*severity level*) di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.
- f. Menjelaskan lama rawat pasien di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.
- g. Menjelaskan besar tarif RS dan tarif INA-CBG'S di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.
- h. Membandingkan tarif INA-CBG'S berdasarkan tarif RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah sakit

- a. Sebagai bahan masukan rumah sakit dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam output rumah sakit supaya lebih efektif dan efisien.
- c. Sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Diharapkan bisa menjadi masukan terhadap institusi pendidikan tentang penerapan teori dengan kenyataan yang ada di lapangan sehingga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan referensi perpustakaan.
- b. Menjadi bahan informasi guna kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan tentang JKN.

3. Bagi Peneliti

- a. Memperluas pengetahuan peneliti tentang sistem tarif INA-CBG'S dalam era JKN.
- b. Menambah pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat sebagai bahan perbandingan dibangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

E. Lingkup Penelitian

1. Lingkup Keilmuan

Peneliti termasuk dalam lingkup keilmuan bidang rekam medis dan informasi kesehatan.

2. Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah tinjauan tarif INA-CBG'S pasien kasus bedah di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.

3. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah ruang rekam medis yakni pada bagian ruang BPJS Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.

4. Lingkup Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menganalisa keadaan populasi yang diperoleh dari hasil pengamatan di unit rekam medis RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara bagian BPJS,

metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pengambilan data dilaksanakan pada waktu penelitian secara serentak.

5. Lingkup Objek (sasaran)

Objek dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis bagian BPJS dan dokumen rekam medis kasus bedah.

6. Lingkup Waktu

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Sendika Trias Nofitasari	Analisis lama perawatan (LOS) pada partus seksio caesarea pasien rawat inap jamkesmas berdasarkan lama perawatan (LOS) INACBG'S pada tahun 2010 di RSI Sultan Agung Semarang	Deskriptif dengan pendekatan cros sectional	Lama perawatan (LOS) pasien seksio caesarean mempengaruhi tarif RS dan tidak sesuai dengan tarif INA-CBG'S, sebanyak 40,62% dari populasi.
2.	Jefri Lindi amah	Kesesuaian lama hari rawat pasien BPJS berdasarkan standar INA-CBG'S pada kasus partus seksio caesarea di RS Permata Medika Semarang 2014	Penelitian deskriptif, metode observasi dengan pendekatan cros sectional	Pada kasus partus seksio caesarea di RS Permata Medika lama hari rawat melebihi standar INA-CBG'S sebanyak 73,0%.
3.	Kartika Sakti	Analisis deskriptif lama perawatan(LOS) pasien jamkesmas pada kasus penyakit benigna prostat hyperplasia (BPH) di RSI Sultan Agung Semarang Tahun 2012	Penelitian deskriptif dengan metode observasi dengan pendekatan cros sectional	Persentasi LOS yang sesuai dengan INA-CBG'S (54,1%) lebih besar dari pada pasien yang tidak sesuai dengan LOS INA-CBG'S (45,9%).

4.	Mentari Mariana Safitri	Analisa deskriptif lama perawatan (LOS) pasien jamkesmas pada kasus penyakit kanker payudara (Ca Mammae) dengan tindakan masektomi di RS Sultan Agung Semarang	Deskriptif dengan pendekatan cros sectional	Pasien yang sesuai standar LOS 51,5% dan yang tidak sesuai standar LOS sebesar 48,5%, jadi lebih banyak yang sesuai dengan LOS sehingga tarif INA-CBG'S lebih terkontrol.
5.	Yeti Setiyaningsih	Tinjauan lama perawatan kasus kuretase menurut kejadian komplikasi pada pasien jamkesmas di RSUD Ungaran tahun 2010-2011	Deskriptif dengan pendekatan cros sectional	Lama perawatan kasus kuretase dengan komplikasi dan faktor umur ibu mempengaruhi LOS INA-CBG'S

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada obyek yang di teliti yaitu pasien kasus bedah. Selain itu waktu pelaksanaan pada bulan Mei 2016 dan tempat di RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.